

TERAPI PIJAT BAYI DI RUMAH SAKIT KARTINI CIPULIR

JAKARTA SELATAN

Dewi Kurniati*, Eli Indasari**

*Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta **Ruang nifas dan neonates RS. Kartini Cipulir Jakarta Selatan

Email korespondensi : dewibinzubir@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Pijat atau terapi sentuh, terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sebagai salah satu cara mengungkapkan kasih antara orang tua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak. Penelitian untuk mengetahui Hubungan Antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan Tahun 2017.

Metode. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik deskriptif* merupakan data kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dan menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi sebanyak 180 responden dan pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental Sampling* yaitu sebagian ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan.

Hasil. Analisa data pada penelitian ini adalah mencakup analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *chi-square* ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa Pendidikan $p = 0,000$, pekerjaan $p = 0,000$, Pengetahuan $p = 0,954$, dukungan keluarga $p = 0,000$, dukungan tenaga kesehatan $p = 0,000$.

Diskusi. tidak ada hubungan antara pengetahuan, dan ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dengan pijat Bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan Tahun 2017.

Kata Kunci : Pijat bayi, ibu yang mempunyai bayi 0-12

Latar Belakang

Masa bayi di anggap sebagai masa dasar, karena merupakan dasar periode kehidupan yang sesungguhnya. Karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Dan merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dimulai dari bayi itu lahir hingga nanti berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi dua yaitu: neonatus dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi dari 29 hari hingga 12 bulan (*world health organization*, 2010). Sedangkan menurut Roesli (2013) yang dikatakan bayi adalah anak dengan usia 0-12 bulan. Di Indonesia tahun 2016 tercatat jumlah kelahiran hidup bayi sebanyak 4.867.813 jiwa (Profil kesehatan, 2016). Jumlah kasus

kematian Bayi turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus (Kemenkes, 2016).

Anak adalah asset terpenting didunia baik untuk keluarga maupun negara dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) dimana telah di cantumkan tujuan serta sasaran pembangunan yang jelas untuk dilaksanakan di seluruh dunia. Dari 8 tujuan 1 diantaranya terkait langsung dengan kesehatan anak. Tujuan 4 adalah penurunan angka kematian anak. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi

dan balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan dengan cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Kulkarni, 2014). Di beberapa negara, pijat dipakai juga untuk membentuk tubuh dan pijat juga dilakukan pada bayi dengan berbagai keadaan. Seperti kita ketahui pijat bayi telah sering dilakukan sejak zaman dahulu di banyak Negara termasuk Indonesia. Secara tradisional dipedesaan para dukun pijat atau para nenek sering kali melakukan pemijatan pada bayi dengan berbeda-beda dan tujuan yang berbeda pula. Pada akhir ini para ahli medis mulai memperhatikan kegunaan pijat bayi ditinjau dari bidang kedokteran (Rosalina, 2015). Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh, karena melalui pijat bayi akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Pijat bayi ini merupakan salah satu cara mengungkapkan kasih antara orang tua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi dan tumbuh kembang anak (Riksani, 2012).

Setuhan dan pijat bayi setelah lahir dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman bayi. Laporan tentu tentang seni untuk pijat pengobatan tercatat di Papyrus Ebers yaitu catatan Kedokteran Mesir Kuno, Ayur-Veda, buku kedokteran tertua india (1800 SM) para Dokter di Cina dari Dinasti Tang juga meyakini bahwa pijat bayi adalah salah satu teknik pengobatan terpenting (Roesli, 2013).

Disamping itu data klinis terbaru riset menunjukkan bukti-bukti mengenai manfaat dari stimulasi sentuhan bayi dan ibu. Studi ini menunjukkan bahwa pijat bayi 47% mengurangi masalah tidur bayi dan 100% ayah setuju bahwa pijatan bayi tersebut memberikan pengalaman positif yang luar biasa antar bayi dan orang tua. Pijat juga meningkatkan fungsi motorik dan memperkuat jalinan otot yang mengalami down syndrome,

termasuk 82% perbaikan pada otot lengan dan kaki (Murniyati, 2013).

Pelaksanaan pijat bayi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pijat bayi menurut Santi (2012) yaitu terdiri dari faktor predisposisi (pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Sosial Budaya), faktor pendukung (sumber daya kesehatan), faktor pendorong (dukungan tenaga kesehatan, dukungan petugas kesehatan atau pelayanan kesehatan) seperti yang dikutip dalam Notoatmodjo (2012) dengan pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk dapat melakukan pijat bayi.

Penelitian terkait dengan pijat bayi antara lain, mendapatkan hasil bahwa pada bayi yang di berikan perlakuan pijat bayi dan latihan gerak, pertumbuhan dan perkembangan lebih cepat di banding dengan bayi yang tidak di berikan pijat bayi dan latihan gerak. Didapatkan dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Inal dan Yildiz (2012) bahwa bayi sehat lahir cukup bulan yang mendapatkan tindakan pijat bayi perkembangan mental-motor lebih signifikan di bandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan tindakan. Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Habibie, 1998 dalam Roesli, 2013). Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis. Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cidera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi.

Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi, mereka takut akan terjadi

resiko pijat bayi pada buah hatinya. Resiko pijat bayi tersebut biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijat (Andriana, 2014). Di Indonesia pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga saat bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Roesli, 2013).

Di Rumah Sakit Kartini jumlah kelahiran hidup bulan Januari - Desember 2016 tercatat 845 kelahiran hidup dengan tidak ada kejadian AKB (Angka kematian bayi) dan AKI (Angka kejadian ibu). Berdasarkan data dari RS Kartini yang mengikuti pijat bayi ada 27 bayi dari jumlah bayi 65 bayi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Responden yang diambil merupakan semua ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan periode Oktober - November 2017 sebanyak 180 responden. Sampel yang terpilih adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan periode Oktober - November 2017 yang dilakukan dengan teknik *non random sampling* rancangan *Accidental Sampling*.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah yang melakukan pijat bayi di rumah sakit Kartini Cipulir dan variabel independent dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan terapi pijat bayi di rumah sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan, yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Variable - variable tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner yang telah diujik validitas dan reliabilitasnya

HASIL PENELITIAN

Bahwa responden yang melakukan pijat bayi, pada yang berpendidikan rendah sebanyak 13 (25,0%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak

50 (68,5%), sedangkan responden yang tidak melakukan pijat bayi, pada yang berpendidikan rendah sebanyak 39 (75,0%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 23 (31,5%). Hasil statistik (kai Kuadrat) didapatkan nilai $p = 0,000$ pada $\alpha = (p < \alpha)$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pelaksanaan terapi pijat bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan.

Tabel 1
Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan

Pendidikan	Pijat Bayi				Total		P value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	39	75,0	13	25,0	52	100	0,000
Tinggi	23	31,5	50	68,5	73	100	
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100	

Bahwa responden yang melakukan pijat bayi, pada yang tidak bekerja sebanyak 10 (20,0%) dan yang berbekerja sebanyak 53 (70,7%), Sedangkan responden yang tidak melakukan pijat bayi, pada yang tidak bekerja sebanyak 40 (80,0%) dan yang bekerja sebanyak 22 (29,3%). Hasil statistik (kai Kuadrat) didapatkan nilai $p = 0,000$ pada $\alpha = (p < \alpha)$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pijat bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan.

Tabel 2
Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan
Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi di Rumah Sakit
Kartini Cipulir Jakarta Selatan Tahun 2017

Pekerjaan	Pijat Bayi				Total		P value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Bekerja	40	80,0	10	20,0	50	100	0,000
Bekerja	22	29,3	53	70,7	75	100	
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100	

Bahwa responden yang melakukan pijat bayi, pada yang berpengetahuan rendah sebanyak 45 (51,1%) dan yang berpengetahuan tinggi sebanyak 18 (48,6%), sedangkan responden yang tidak melakukan pijat bayi, pada yang berpengetahuan rendah sebanyak 43 (48,9%) dan responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 19 (51,4%).

Hasil uji statistik (kai kuadrat) didapatkan nilai P value = 0,954 berarti p value > (0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan terapi bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan.

Tabel 3
Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan
Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi di Rumah Sakit
Kartini Cipulir, Jakarta Selatan Tahun 2017

Pengetahuan	Pijat Bayi				Total		P value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	43	48,9	45	51,1	88	100	0,954
Tinggi	19	51,4	18	48,6	37	100	
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100	

Bahwa responden yang melakukan pijat bayi, pada yang tidak didukung oleh keluarga sebanyak 14 (25,5%) dan yang didukung oleh keluarga sebanyak 49 (70,0%), sedangkan responden yang tidak melakukan pijat bayi, pada yang tidak didukung oleh keluarga sebanyak 41 (74,5%) dan

yang di dukung oleh keluarga sebanyak 21 (30,0%).

Hasil statistik (kai Kuadrat) didapatkan nilai p = 0,000 pada $\alpha = (p < \alpha)$ yang berarti secara statistik terdapat hubunganyang bermakna antara dukungan keluarga dengan terapi pijat bayi di Rumah sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan.

Tabel 4
Hubungan Antara Dukungan Keluarga Ibu dengan
Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi di Rumah Sakit
Kartini Cipulir, Jakarta Selatan Tahun 2017

Dukungan keluarga	Pijat Bayi				Total		P value
	Tidak		Ya		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	41	74,5	14	25,5	55	100	0,000
Mendukung	21	30,0	49	70,0	70	100	
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100	

Bahwa responden yang melakukan pijat bayi, pada yang tidak didukung tenaga kesehatan sebanyak 12 (23,5%) dan yang didukung tenaga kesehatan 51 (68,9%), sedangkan responden yang tidak melakukan pijat bayi, pada yang tidak didukung tenaga kesehatan sebanyak 39 (76,5%) dan yang di dukung tenaga kesehatan sebanyak 23 (31,1%). Hasil statistik (kai Kuadrat) didapatkan nilai p = 0,000 pada $\alpha = (p < \alpha)$ yang berarti secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pijat bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan.

Tabel 5
Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Terapi Pijat Bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan Tahun 2017

Dukungan tenaga kesehatan	Pijat Bayi				Total		P value
	Tidak		Pijat		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Mendukung	39	76,5	12	23,5	51	100	0,000
Mendukung	23	31,1	51	68,9	74	100	
Jumlah	62	49,6	63	50,4	125	100	

PEMBAHASAN

Dewi (2011) yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrina (2013) Dalam judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Bps Jauniwati Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pijat bayi menunjukkan dalam populasi 35 responden dari 21 responden yang pendidikan ibu menengah dengan pengetahuannya rendah sebanyak 100% dan tidak ada yang pengetahuannya tinggi, dan dari 14 responden yang pendidikan ibu tinggi dengan pengetahuannya rendah sebanyak 7,1% dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 92,9%. Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p -value 0,000 yang berarti p -value $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh antara pendidikan ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi. Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan

bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pengetahuan ibu sehingga terdapat pengaruh antara pendidikan terhadap pelaksanaan terapi pijat bayi di Rumah Sakit Kartini tahun 2017. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh ibu khususnya tentang pijat bayi. Tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar hanya kategori rendah tentunya membuat akses informasi yang diterima ibu juga terbatas, yang berakibat pada banyaknya ibu yang tidak melakukan pijat bayi. Maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah lebih banyak yang tidak melakukan pijat bayi dibanding dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safrina (2013) Dalam judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Bps Jauniwati Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Dengan jumlah 35 responden dari 23 responden yang status pekerjaan ibu Non PNS (Pegawai Negeri Sipil) dengan pengetahuannya rendah sebanyak 95,7% dibanding dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 4,3%, dan dari 12 responden yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) tidak ada yang pengetahuannya rendah, dibanding dengan pengetahuannya yang tinggi sebanyak 100%. Hasil uji statistik yang telah dilakukan, didapatkan p -value 0,000 yang berarti p -value $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ada pengaruh antara

pekerjaan terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyawati (2012) tentang "Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig" menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan tentang pijat bayi dengan $p\text{-value} = 0.003$ ($p < 0.01$).

Dalam hal ini sebgaiian ibu ibu mendapatkan informasi seputar pijat bayi dari teman-teman dilingkungan pekerjaan karena ibu memiliki waktu luang yang lebih banyak sehingga tidak terlalu terbebani untuk mempelajari sesuatu, maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja banyak yang tidak melakukan pijat bayi dibanding dengan ibu yang bekerja. Menurut asumsi penulis dalam penelitian ini bahwa ibu yang tidak bekerja seharusnya memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan pijat bayi, dan ibu yang bekerja jugatetap dapat melakukan pijat bayi setelah pulang bekerja.

Kusbiantoro (2013) dalam penelitiannya melalui judul Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga di Posyandu Desa Made Lamongan. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, sampel sejumlah 46 responden diambil secara simple random sampling. Data diambil menggunakan kuesioner tertutup kemudian dianalisis dengan uji Spearman Rank dengan taraf signifikansi $p \leq 0,05$. Diketahui bahwa sebagian besar (53,1%) ibu berpengetahuan kurang mempunyai perilaku kurang dalam melaksanakan pijat bayi. sedangkan tidak satupun (0%) ibu berpengetahuan baik mempunyai perilaku dalam melaksanakan pijat bayi baik pula. Uji statistik didapatkan nilai $p = 0,007$ dimana $p \leq 0,05$. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Desa Made Lamongan. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) dalam judul Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. Jenis penelitian ini

yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Sampel sebanyak 33 responden dengan teknik simple random sampling. Tingkat pengetahuan tentang pijat bayi ibu menunjukkan sebagian besar adalah cukup sebanyak 18 responden (54,5%). Setelah dilakukan penggabungan kategori pada variabel pengetahuan, selanjutnya diperoleh hasil uji fisher exact test hubungan pengetahuan tentang pijat bayi diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) 0,041 lebih kecil dari (α) = 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan secara statistik ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi dengan sikap ibu terhadap pijat bayi di Kelurahan Wadung Getas Kecamatan Wonosari Klaten. Dan didukung oleh teori Nurlaila (2012) bahwa Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pijat bayi tidak menjamin orang tersebut termotivasi untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pijat bayi di mungkinkan karena ibu hanya sekedar memahami saja namun ibu belum mampu melakukan pijat bayi atau ada faktor lain yang mempengaruhi seperti : lingkungan, orang tua, sikap maupun keadaan yang mendesak atau bahaya. Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa dengan pendidikan tinggi belum tentu pengetahuan seseorang tinggi, begitu juga sebaliknya dengan pendidikan rendah belum tentu pengetahuan seseorang juga rendah. Pengetahuan tidak berpengaruh dengan pelaksanaan pijat bayi, karena tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin ibu untuk melakukan pijat bayi, serta tingkat pendidikan tinggi belum tentu pengetahuan seseorang juga tinggi dan dari dukungan keluarga dan tenaga kesehatan pun juga tidak menjamin pengetahuan seseorang tinggi.

Kusbiantoro (2013) dalam judul penelitian perilaku pijat bayi berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga di Posyandu Desa Made Lamongan. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, sampel sejumlah 46 responden diambil secara simple random sampling. Data diambil menggunakan kuesioner tertutup kemudian

dianalisis dengan uji Spearman Rank dengan taraf signifikansi $p \leq 0,05$. Melihat hasil penelitian ini maka perlu adanya peningkatan pengetahuan dan dukungan keluarga dan keterlibatan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pijat bayi.

Dari sampel 46 responden dengan dukungan keluarga menunjukkan hampir seluruhnya (78,9 %) dukungan keluarga cukup perilaku ibu kurang dalam melakukan pijat bayi. Sebagian kecil (16,7 %) dukungan keluarga baik didapatkan ibu berperilaku baik pula. Uji statistic didapatkan $p=0,043$ dimana kurang dari $p=0,05$. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pijat bayi. Dengan dukungankeluarga yang cukup mampu melakukan komunikasi efektif setiap kali berinteraksi dengan ibu, maka akan memfasilitasi ibu dalam melaksanakan pijat bayi, khususnya aspek informasional dan emosional dari ibu, sehingga ibu akan memperoleh informasi mengenai pijat bayi dan mendapat perhatian dalam melaksanakan pijat bayi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi (Santi, 2012). Berdasarkan asumsi peneliti didapatkan bahwa hasil penelitian ini dukungan keluarga sangat mempengaruhi pijat bayi, semakin banyak support dari keluarga semakin besar pula keingintahuan ibu untuk melakukan pijat bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Aryati (2013) dalam penelitian tentang faktor pelaksanaan pijat bayi di Ruang Nifas Rumah Sakit Bhayangkara Kupang. Bahwa responden yang menjawab dukungan tenaga kesehatan sudah cukup baik, melakukan pijat bayi yang cukup baik sebanyak 8 responden (53,3%). Responden yang menjawab dukungan tenaga kesehatan kurang dan melakukan pijat bayi yang cukup baik sebanyak 1 responden (6,7%) dan yang melakukan pijat bayi yang kurang baik sebanyak 6 responden (40%). Dari hasil uji korelasi *Spearman* didapatkan nilai kemaknaan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan pijat bayi (H1 diterima), sedangkan nilai koefisien korelasi *Spearman* $r = 0,873$

menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara keduanya.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat mempengaruhi pijat bayi. Semakin banyak masukan informasi dari tenaga kesehatan semakin besar pula perilaku ibu untuk melakukan pijat bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan lebih banyak yang mengikuti pijat bayi sebanyak (50,4%). Terdapat hubungan signifikan antara pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan terapi pijat bayi. Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan terapi pijat bayi.

SARAN

Diharapkan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0 – 12 bulan tetap mencari informasi lengkap dan akurat tentang terapi pijat bayi baik dari orang tua, tetangga, media elektronik, media baca, dan meminta penjelasan dari tenaga kesehatan tentang terapi pijat bayi serta diharap kanjuga untuk mengikuti penyuluhan yang diadakan oleh tenaga kesehatan khususnya tentang terapi pijat bayi, dengan demikian para ibu-ibu akan mengetahui lebih dalam tentang terapi pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D., 2014, *Tumbuh kembang & terapi bermain pada anak*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Alisa. P., 2012, *Pijat dan senam untuk bayi dan balita*. Yogyakarta. Genius publisher
- A , Riduwan., 2011, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung, Alfabet
- Aminati. D., 2013, *Pijat dan senam untuk bayi & balita*, Yogyakarta, *Briliant Books*
- Arikunto, S., 2010, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.

- Aryanti K.L, 2013, Faktor pelaksanaan pijat bayi di Ruang Nifas Rumah Sakit Bhayangkara Kupang. Skripsi, Program Studi ilmu keperawatan Universitas Airlangga, Surabaya
- Depkes R.I. 2009, *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Dewi. A.F, 2012, Hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pijat bayi di kelurahan wadung getas kecamatan wonosari klaten. Skripsi, Naskah Publikasi, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muahammadiyah, Surakarta
- Green, L.W, 2012, *health promotion planning : An educational and environmental approach. Second edition. Mayfield publishing company. Mountain view-toronto-London.*
- Handy, F., 2012, *Panduan cerdas perawatan bayi. Jakarta: pustaka bunda*
- Heath dan Bainbridge., 2012, *Baby Massage*, Dian Rakyat, Jakarta
- Hidayat, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Inal, S. & Yildiz, S., 2012, The Effect of Baby Massage On Mental-Motor Development of Healthy Full Term Baby. Turkey: HealthMED.Lee, N. (2009) *Cara pintar merawat bayi 0-12 bulan*. Yogyakarta
- Kemenkes. RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta Kemenkes Ri
- Kulkarni, A, dkk, 2010, *Massage and touch therapy in neonates: the current evidence*. Indian Pediatrics.47,771-776
- Kusbiantoro, D., 2013, *Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Desa Made, Lamongan , Laporan Hasil Penelitian*
- Meliono, I., 2014, *Pengetahuan. In: MPKT Modul 1*. Jakarta: FEUI.
- Murniyati, 2013, *Manfaat Pijat Bayi*. Jakarta
- Nanayakkara, S.,& Turner, R., 2010, *Pedoman Praktis Pemijatan Bayi*. Tangerang; Karisma
- Nurlaila, Rochana, N dan Rachma, N., 2012, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Ibu dalam Memijatkan Bayi*.
- Notoatmodjo, S., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Pohan, I.S, 2010, *Jaminan Pelayanan Kesehatan, EGC hal 28, Jakarta*
- Prasetyono, D.S, 2013,*buku pintar pijat bayi*.Yogyakarta: DivaPress.
- Purnamasari, D., 2011, *Panduan Pijat Praktis Balita Anda agar Cerdas dan Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Salomon
- Rama, 2013, *Metodelogi penelitian kesehatan masyarakat* Jakarta. Rineka Cipta
- Riksani. R., 2012, *cara mudah dan aman pijat bayi* Jakarta : dunia sehat
- Roesli, U., 2013, *Pedoman pijat bayi*. Jakarta : PT. Trubus Agiwidya
- Rosalina., 2015, *Fisiologi Pijat Bayi*, Bandung : Johnson & Johnson Indonesia & Trikarsa Multi Media
- Sabrina. M., 2013, *Pijat dan Senam Sehat Untuk bayi* Jogjakarta: Kata Hati
- Safrina. N., (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di bps jauniwati indrapuri kabupaten aceh besar. *Skripsi*, Program studi diploma kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan u'budiyah, Aceh.
- Santi, E., 2012, *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal, Sehat & Cerdas*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher
- Saragih, D., 2010, *Panduan Praktis Dan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Yogyakarta : Citra Aji Parama
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabetha
- Yazid S, Deri R A. 2012, *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta : Wahyu Media
- Walker, P., 2011, *Panduan lengkap pijat bayi*, Jakarta : puspa swara
- Widyawati . 2012, Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Gribig. *Skripsi*, program studi diploma kebidanan sekolah tinggi ilmu kesehatan kenededes. Malang
- World Health Organization, 2010, *The World Health Report*

- Rahayu, D. S. 2015. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahma, R. A & Prabandari, F. 2011. *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Dengan Pulasan Asam Asetat) Di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2011*. Jurnal Kebidanan: Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Sholihah, A. N. dan Sulistyorini, E. 2015. *Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat Pada Wanita Usia Subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015*.
- Sukaca, B. E. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yusuf, M. 2015. *Metode Penelitian .Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group